

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan aspek yang perlu diperhatikan, karena termasuk bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap pemilik perusahaan dan pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan. Laporan keuangan dibuat sebagai penyedia informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja serta proses pengambilan atau pembuatan keputusan. Agar laporan keuangan memiliki tingkat kehandalan dan kredibilitas yang tinggi dalam pembuatan keputusan, maka laporan keuangan membutuhkan pihak ketiga yang independen. Pihak independen, yang biasanya dipilih untuk mengurus urusan pengujian laporan keuangan yaitu, seorang auditor yang berkerja pada Kantor Akuntan Publik.

Auditor diperlukan untuk dapat memberikan pendapat atas kewajaran dari laporan keuangan yang sedang diperiksa, sehingga informasi yang diberikan, dapat dipakai oleh masyarakat dan pihak lain yang berkepentingan atas laporan keuangan tersebut. Pada saat melaksanakan pemeriksaan, auditor mengacu pada standar auditing yang telah ditetapkan, salah satu standar yang perlu dipenuhi dalam pekerjaan audit adalah perencanaan audit. Didalam perencanaan audit menurut Arens dan Loebbecke (2000:219) terdapat elemen yang diperlukan dalam perencanaan, salah satunya penentuan tingkat materialitas dan penetapan risiko audit yang dapat diterima suatu entitas yang sedang diperiksa. Definisi materialitas menurut Boynton, Johnson & Kell (2001:286) mendefinisikan

materialitas sebagai besarnya suatu pengabaian atau salah saji informasi akuntansi, yang diluar keadaan di sekitarnya memungkinkan bahwa, pertimbangan seseorang yang bergantung pada informasi tersebut, akan berubah atau terpengaruh oleh pengabaian atau salah saji tersebut. Berdasarkan konsep materialitas diatas bahwasannya perolehan besar kecilnya nilai yang dihilangkan dapat dikatakan material jika pengetahuan atas salah saji tersebut dapat mempengaruhi keputusan para penguana laporan keuangan.

Kasus tentang pelanggaran standar auditing yang terjadi pada tahun 2019 yang dilakukan oleh PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Kekisruhan berawal dari adanya rekayasa keuangan yang dilakukan oleh PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, yang menyeret AP Kasner Sirumapea dari KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan rekannya (anggota dari BDO International) selaku auditor yang memeriksa laporan keuangan.

Tabel 1.1
Kasus PT Garuda

AP dan KAP	Kasus	Hukuman
AP Kasner Sirumapea	Adanya <i>financial engineering</i> atau rekayasa keuangan. BPK menunjukkan dari sisi pencatatan piutang menjadi pendapatan. Garuda Indonesia seharusnya mencatat rugi	1. SA 315 Pengidentifikasian dan Penilaian Risiko Kesalahan Penyajian Material Melalui Pemahaman atas Entitas

	senilai USD 24,95 juta di tahun 2018, namun dalam laporan keuangan sepanjang tahun 2018 perusahaan mencetak	dan Lingkungannya. 2. SA 500 Bukti Audit, dan 3. SA 560 Peristiwa Kemudian
KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan Rekannya	laba bersih USD 809,84 meningkat tajam dari tahun 2017 yang rugi USD 216,58 juta (Sumber : “CNN Indonesia”, “kemenkeu.go.id”)	1. Sanksi administratif berupa peringatan tertulis untuk melakukan perbaikan terhadap sistem pengendalian mutu KAP

Dari Kasus Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia dapat terlihat kesalahan yang dilakukan oleh AP kasner dan KAP Tanubrata Sutanto, Fahmi, Bambang dan rekannya menunjukkan bahwasannya kegagalan auditor dalam mendeteksi adanya indikasi tindakan rekayasa keuangan, walaupun KAP yang digunakan dalam mengaudit sudah bertaraf Internasional tetapi masih bisa melakukan kesalahan dalam memberikan pendapat akhir saat pemeriksaan dan belum bisa secara tepat menilai tingkat materialitas yang tepat.

Setiap pemeriksaan auditor menjumpai berbagai pengalaman yang dapat dipakai sebagai pembelajaran, sehingga dapat menilai perlakuan yang tepat disetiap pemeriksaan. Menurut (SPAP 2011, SA seksi 210) ditegaskan bahwa, audit harus dilakukan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Dalam penelitian Pratiwi dan

Widhiyani (2017), Pramiswari (2018), Aditya dan Sumaryanto (2019), dan Utami (2017) menyatakan pengalaman auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Semakin banyak pengalaman seorang auditor, maka pertimbangan tingkat materialitas dalam laporan keuangan perusahaan akan semakin tepat, dikarenakan seorang auditor yang berpengalaman akan memiliki lebih banyak pandangan dan tanggapan terhadap informasi, lain halnya dengan penelitian dari Apriani (2019), Prasetya dan Trisnawati (2018), Aiska, Sunarsih dan Yuliastuti (2020) dan Marsyaf (2017), menyatakan pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas, sebab dalam penelitian ini dipandang dalam kurun waktu yang lamanya bekerja sebagai auditor dan jumlah dari penugasan seorang auditor kurang dari 10%.

Independensi seorang auditor berpengaruh terhadap hasil akhir pemeriksaan karena mampu meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, sehingga laporan keuangan akan meningkat kehandalannya, yang tercermin dari sikap yang tidak memihak siapapun serta tidak dibawah pengaruh dari siapapun sehingga bersifat netral dalam pengambilan keputusan. Independensi menurut standar umum SA seksi 220 dalam SPAP standar ini mengharuskan auditor bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, oleh siapapun karena melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Dalam penelitian, Apriani (2019), Utami (2017), Winadi dan Mertha (2017), menyatakan Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas, sedangkan menurut penelitian lain dari Pramiswari (2018), Prasetya dan Trisnaati (2018), Aditya dan Sumaryanto (2019), menyatakan independensi auditor tidak berpengaruh terhadap

pertimbangan tingkat materialitas, hal ini dapat terjadi karena pengaruh dalam pandangan persepsi masyarakat terkait independensi dalam auditor itu sendiri.

Auditor yang berkomitmen pada pekerjaannya akan memberikan hasil yang lebih maksimal dalam laporan audit, karena dengan adanya komitmen auditor diharapkan tidak melakukan penyimpangan ataupun melakukan pelanggaran kode etik, sehingga berguna sebagai pengendali sikap. Sebelumnya banyak peneliti yang telah melakukan penelitian mengenai pertimbangan tingkat materialitas, penelitian yang dilakukan Ariska, Sunarsih dan Yuliasuti (2020) Silalahi, Girsang, Nainggolan, Bu'ulolo (2019), menunjukkan bahwa etika profesi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat materialitas, lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditya dan Sumaryanto (2019), Pramiswari (2018), yang menunjukkan, bahwa etika profesi tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Dari fenomena dan *research gap* di atas perlu dilakukan penelitian kembali untuk mengambil skripsi berjudul **PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR, INDEPENDENSI AUDITOR DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KEPUTUSAN UNTUK MEMPERTIMBANGKAN TINGKAT MATERIALITAS DALAM LAPORAN KEUANGAN.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan dan *research gap* maka dapat diuraikan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap keputusan pertimbangan tingkat materialitas dalam laporan keuangan?
2. Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap keputusan pertimbangan materialitas dalam laporan keuangan?
3. Apakah komitmen organisasi auditor berpengaruh terhadap keputusan pertimbangan tingkat materialitas dalam laporan keuangan?
4. Apakah pengalaman auditor, independensi auditor, dan komitmen organisasi auditor dapat berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam laporan keuangan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan perumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Menganalisis pengaruh pengalaman auditor terhadap keputusan pertimbangan tingkat materialitas pada laporan keuangan di KAP Kota Semarang.
2. Menganalisis pengaruh independensi auditor terhadap keputusan pertimbangan tingkat materialitas pada laporan keuangan di KAP Kota Semarang.
3. Menganalisis pengaruh komitmen organisasi auditor terhadap keputusan pertimbangan tingkat materialitas pada laporan keuangan di KAP Kota Semarang.

4. Menganalisis pengaruh pengalaman auditor, Independensi auditor dan komitmen organisasi terhadap keputusan pertimbangan tingkat materialitas pada laporan keuangan di KAP Kota Semarang.

